



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP MOTIVASI DAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP PLUS AL FALAH REJOTANGAN

Ahmad Syaifudin¹⁾, Yandria Elmasari²⁾,

^{1,2)}Pendidikan Teknologi Informasi dan Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung
Jalan Mayor Sujadi Timur No 7 Tulungagung, 66221
e-mail: iput360@gmail.com¹⁾, yandria@stkipggritulungagung.ac.id²⁾

ABSTRAK

Keberadaan media sosial telah mengubah bagaimana akses terhadap teknologi digital berjangkauan. Untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan arus globalisasi yang semakin hebat. Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan perilaku siswa disekolah sehingga dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru serta kecemasan bahwa kecenderungan menggunakan media sosial dapat memberi pengaruh positif atau negatif terhadap motivasi dan kedisiplinan belajar siswa

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa dari SMP Plus Al Falah seluruh kelas VIII. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling, dimana sampel yang diambil sebanyak 20 siswa dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang dipakai berupa uji normalitas, uji prsyarat dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan media sosial berpengaruh signifikan terhadap minat belajar dan kedisiplinan belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi untuk variabel media sosial sebesar 0,507 tanda positif yang berarti bahwa semakin tinggi pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar dan, koefisien regresi untuk variable media sosial sebesar 0,850 tanda positif yang berarti bahwa semakin tinggi pengaruh media sosial terhadap kedisiplinan belajar siswa. Untuk koefisien parsial penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar, $t_{hitung} (2,848) > t_{tabel} (2,086)$ dan nilai signifikan $0,011 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan koefisien parsial penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan belajar siswa, $t_{hitung} (5,169) > t_{tabel} (2,086)$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima untuk Jadi pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Plus Al Falah Rejotangan

Kata Kunci: Media Sosial, Motivasi Belajar, Kedisiplinan Belajar

ABSTRACT

The existence of social media has changed how access to digital technology is networked. To face the increasingly sophisticated developments in science and technology and the increasingly intense flow of globalization. Motivation to learn is very closely related to student behavior at school so that it can arouse and direct students to learn something new and anxiety that the tendency to use social media can have a positive or negative influence on student motivation and learning discipline

This research is a quantitative research. The population in this study amounted to 20 students from SMP Plus Al Fa all grade VIII. The sampling technique in this study used a random sampling technique, where the sample was taken as many as 20 students and data collection using a questionnaire. The data analysis techniques used were normality test, prerequisite test and hypothesis test.

The results of this study indicate that social media has a significant effect on student interest in learning and learning discipline. This is evidenced by the regression coefficient for the social media variable of 0.507, a positive sign which means that the higher the influence of social media on learning motivation and the regression coefficient for social media variables is 0.850, a positive sign which means that the higher the influence of social media on student learning discipline. For the partial coefficient of use of social media on learning motivation, $t_{count} (2.848) > t_{table} (2.086)$ and a significant value of $0.011 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_a is accepted and the partial coefficient of social media use on student learning discipline, $t_{count} (5.169) > t_{table} (2.086)$ and a significant value



of 0.000 < 0.05, then H_0 is rejected and H_a is accepted for so testing the hypothesis shows that there is a significant effect of Social Media Use on Motivation and Learning Discipline of Class VIII Students of SMP Plus Al Falah Rejotangan

Keywords: *Social Media, Learning Motivation, Discipline Learning*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan arus globalisasi yang semakin hebat sehingga banyak persaingan dalam berbagai hal yang menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia (sdm) terutama untuk menciptakan sdm yang berkualitas dan berprestasi (erfandi, 2008). Menurut (Purwanto 2007), bahwa setiap motivasi itu berpengaruh kuat terhadap dengan tujuan dan juga cita-cita. Semakin berharga suatu tujuan maka semakin kuat pula motivasi.

Motivasi itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang. Kenyataannya masih adanya siswa yang tidak bisa menjaga sikapnya di kelas sehingga menyebabkan kondisi kelas menjadi tidak kondusif seperti kelas yang menjadi ramai. Nilai yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal terjadi karena kurangnya kedisiplinan belajar siswa di sekolah maupun belajar secara mandiri di rumah. Hal ini dikarenakan dalam proses pencapaian sikap kemandirian belajar dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi disiplin, percaya diri, inisiatif dan tanggungjawab sedangkan faktor eksternal meliputi potensi jasmani dan rohani, lingkungan hidup, sosial ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Plus Al falah Rejotangan pada bulan Maret 2020 peneliti menemui tidak sedikit siswa yang selalu bermain HP dari bermain games, youtube, instagram, facebook, dan juga chatting, sehingga tidak memperhatikan pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru. Namun, pada saat guru memberikan metode yang berbeda dengancara menggunakan vidio, gambar, dan soal tanya jawab lewat media sosial untuk mengajar, siswa banyak yang tertarik dengan metode ini, lalu guru juga memberikan tugas yang di share lewat media sosial, rewardnya jika sudah selesai mengerjakan tugas siswa dibolehkan untuk mengakses internet dengan komputer maupun HP sesuai sisa waktu di akhir jam pelajaran tersebut dengan syarat tidak ramai, dan untuk tugas rumah siswa yang mengumpulkan lebih awal akan mendapatkan nilai tambahan, dan banyak dari mereka yang termotivasi untuk mengerjakan tugas dengan cepat. Suasana kelas pun menjadi tenang dan siswa terfokus mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru, jika mereka merasa kesulitan dengan tugas tersebut, mereka bisa berdiskusi dengan temannya dan bertanya ke guru pengajar atau bisa berkomunikasi lewat media sosial.

Hal ini menimbulkan kecemasan bahwa kecenderungan menggunakan media sosial dapat memberi pengaruh positif atau negatif terhadap motivasi dan kedisiplinan belajar siswa. Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan di atas peneliti mengambil judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Plus Al falah Rejotangan”.

II. LANDASAN TEORI

a. Pengertian Media sosial

Pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi perkembangan *web* baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara *online*, sehingga dapat menyebar luaskan konten mereka sendiri. Sesuai dengan pendapat Zarella dalam Aditya (2015) media sosial adalah situs yang menjadi tempat orang-orang berkomunikasi dengan teman-teman mereka, yang mereka kenal di dunia nyata dan dunia maya.

b. Pemanfaatan Media Sosial

Tahun 2009 hingga saat ini, media sosial (*facebook, path, instagram, twitter*, dan lain-lain) menjelma menjadi dunia kedua setelah dunia maya. Sebuah perusahaan riset dan pemasaran dari Singapura menyatakan bahwa pengguna internet aktif di Indonesia sudah terhitung sejak Januari 2014 tercatat



sebanyak 72,7 juta orang. Sebanyak 98% dari pengguna internet memiliki akun media sosial dan 79% aktif mengakses akun media sosial dalam kurun waktu satu bulan terakhir. *Facebook* memegang jumlah terbesar yaitu 93% dari jumlah total pengguna internet di Indonesia (Endri, 2017).

c. Pengertian Motivasi Belajar

(Wina Sanjaya, 2010 hal 249) mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya

d. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Menurut Ali Imron (2011 hal 173), kedisiplinan belajar diartikan sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan.

Menurut Hurlock, (2008 hal 82) indikator disiplin belajar disekolah memiliki indikator sebagai berikut :

- a. Patuh dan taat terhadap taat tertib belajar di sekolah.
- b. Persiapan belajar.
- c. Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran.
- d. Menyelesaikan tugas pada waktunya.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rencana Penelitian

Berdasarkan judul dan tujuan penelitian, maka peneliti melaksanakan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Sebagaimana yang dijelaskan (Sugiono 2016) bahwa “metode kuantitatif adalah metode yang datanya berupa angka–angka dan analisis menggunakan statistik“. Sedangkan dikatakan penelitian korelasi karena bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dengan menggunakan korelasional dapat mengidentifikasi ada apa tidaknya hubungan antara variabel.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Penggunaan Media Sosial (X)

Media sosial merupakan salah satu bentuk perkembangan dari adanya internet. Melalui media sosial, seseorang dapat saling terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi.

2. Motivasi Belajar (Y1)

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi–kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar.

Di ukur menggunakan anket.

3. Kedisiplinan Belajar (Y2)

Kedisiplinan belajar adalah suatu sikap yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang berkenaan dengan masalah belajar, baik peraturan yang ditentukan oleh



guru, sekolah, maupun yang ditentukan diri sendiri yang dapat dijadikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri siswa.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan fokus penelitian yang nilainya bisa berubah – ubah dari setiap objek dan digunakan untuk menjawab hal – hal yang menjadi permasalahan.

1. Variabel bebas atau Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penggunaan media sosial (X).

2. Variabel terikat atau Variabel Independen

Variabel independen sering disebut variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* (yang terdahulu). Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel terikat pada penelitian ini Motivasi Belajar (Y1) dan Kedisiplinan Belajar (Y2).

D. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah terdiri atas subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP Plus Al Falah Rejotangan.

1. Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2011 hal 118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).

Berdasarkan keterangan diatas, maka peneliti menggunakan sampel menurut (Arikunto, 2010 hal 131) karena jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 siswa, maka dalam hal ini peneliti mengambil sampel nya 10% dari seluruh jumlah populasi yaitu $10/100 \times 20 = 20$ dibulatkan menjadi 20 siswa. Jadi, jumlah responden sebanyak 20 siswa kelas VIII SMP Plus Al Falah Rejotangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan dokumentasi, lebih jelasnya dapat dilihat dalam uraian berikut ini:

1. Angket atau Kuisisioner

Untuk memperoleh data yang peneliti perlukan dan dianggap relevan dengan masalah yang diteliti, maka menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket. Angket merupakan data penunjang yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait motivasi dan kedisiplinan belajar siswa. Pengukuran angket menggunakan skala likert. Skala likert banyak digunakan peneliti untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert ini mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif. Setiap pernyataan jawaban pada angket berisi 4 alternatif yaitu Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, dan Tidak Setuju.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan yang sifatnya mendukung penulisan skripsi.

F. Teknik Analisis Data



Teknik Analisis Data merupakan suatu langkah yang menentukan dari suatu penelitian karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis Data dapat dilakukan melalui tahapan berikut ini.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013 hal 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keasihan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data mengukur itu valid. Metode pengambilan keputusan uji validitas berdasarkan signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan valid, dan jika signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan tidak valid. Perhitungan uji validitas ini menggunakan SPSS versi 24.0. dari *windows 10*.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 24.0. dari *windows 10* dengan teknik uji *alpha cronbach*. Teknik ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrument penelitian reliabel atau tidak. Metode pengambilan keputusan uji reliabilitas berdasarkan signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan reliabel, dan jika signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan tidak reliabel, Tedi Rusman (2013 hal 57).

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas dilakukan pada skor pre-tes dan pos-tes dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* yang dilakukan dengan kaidah *Symp*. Sig atau nilai *p* pada taraf signifikansi alpha sebesar 5% jika $p > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas ini menggunakan SPSS versi 24.0. dari *windows 10*.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier jika nilai signifikan pada *deviation from linierity* $> 0,05$, Haryadi Sarjono (2011 hal 80). Dalam penelitian ini perhitungan uji linieritas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 24.0 dari *windows 10*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ayuwardani & Isroah (2018) dalam Ghozali (2011 hal 139) dikatakan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 5%. Dalam penelitian ini perhitungan uji linieritas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 24.0 dari *windows 10*.

3. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Sederhana

1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

IV. PEMBAHASAN

A. Analisis Data dan Uji Hipotesis



Dalam sub bab ini, peneliti akan membahas mengenai uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji realibilitas, uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas, uji hipotesis yang terdiri dari uji signifikansi parsial (t) dan hasil analisis data. Berikut adalah hasil olahan data peneliti dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS-24.0)*.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas r *product moment* $N = 20$ dengan $\alpha = 5\%$ adalah 0,444 Hasil menunjukkan bahwa perhitungan validitas dengan bantuan *SPSS* pada setiap item angket penggunaan media sosial (X) dilihat dari semua item angket diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ atau 0.05 dengan keterangan metode pengambilan keputusan uji validitas signifikansi jika lebih dari atau $> 0,05$ maka dikatakan valid dan jika signifikansi kurang dari atau $< 0,05$ dikatakan tidak valid.

b. Uji Validitas Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel dalam uji validitas r *product moment* $N = 20$ dengan $\alpha = 5\%$ adalah 0,444. Hasil menunjukkan bahwa perhitungan validitas dengan bantuan *SPSS* pada setiap item angket motivasi belajar (Y_1) dilihat dari semua item angket diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ atau 0.05 dengan keterangan metode pengambilan keputusan uji validitas signifikansi jika lebih dari atau $> 0,05$ maka dikatakan valid dan jika signifikansi kurang dari atau $< 0,05$ dikatakan tidak valid.

c. Uji Validitas Kedisiplinan Belajar Siswa

Berdasarkan tabel dalam uji validitas r *product moment* $N = 20$ dengan $\alpha = 5\%$ adalah 0,444. Hasil menunjukkan bahwa perhitungan validitas dengan bantuan *SPSS* pada setiap item angket kedisiplinan belajar siswa (Y_2) dilihat dari semua item angket diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ atau 0.05 dengan keterangan metode pengambilan keputusan uji validitas signifikansi jika lebih dari atau $> 0,05$ maka dikatakan valid dan jika signifikansi kurang dari atau $< 0,05$ dikatakan tidak valid.

1) Uji Reliabilitas Penggunaan Media Sosial

Tabel 1 Uji Reliabilitas Penggunaan Media Sosial

Reliability Statistics	
.898	20

Sumber : Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa perhitungan reliabilitas dengan *SPSS* pada kuesioner penggunaan media sosial (X) dilihat dari seluruh item soal diperoleh *Cronbach's alpha* $> 0,444$ sebesar 0,898 $> 0,444$ Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada angket dinyatakan reliabel.

2) Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Tabel 2 Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
.866	20

Sumber : Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa perhitungan reliabilitas dengan *SPSS* pada kuesioner motivasi belajar (Y_1) dilihat dari seluruh item soal diperoleh *Cronbach's alpha* $> 0,444$ sebesar 0,866 $> 0,444$ Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada angket dinyatakan reliabel.

3) Uji Reliabilitas Kedisiplinan Belajar Siswa



Tabel 3 Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
.907	20

Sumber : Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa perhitungan reliabilitas dengan SPSS pada kuesioner kedisiplinan belajar siswa (Y_2) dilihat dari seluruh item soal diperoleh *Cronbach's alpha* $> 0,444$ sebesar $0,907 > 0,444$ Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada angket dinyatakan reliabel.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas dilakukan pada skor pre-tes dan pos-tes dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov Test* yang dilakukan dengan kaidah *Symp. Sig* atau nilai p pada taraf signifikansi alpha sebesar 5% jika $p > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas ini menggunakan SPSS versi 24.0. dari windows 10 sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2020

Dalam penelitian ini, nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* yang diperoleh dari hasil penghitungan uji normalitas ini menggunakan SPSS versi 24.0. dari windows 10 menunjukkan *Asymp.sig.* (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$. Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini distribusi normal dan lolos uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier jika nilai signifikan pada *deviation from linearity* $> 0,05$. Dalam penelitian ini perhitungan uji linieritas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 24.0 dari windows 10. Dan dalam penelitian ini dengan keterangan:

- a. Uji linieritas penggunaan media sosial (X) dan motivasi belajar (Y_1)
- b. Uji linieritas penggunaan media sosial (X) dan kedisiplinan Belajar siswa (Y_2)

Tabel 5 Uji Linieritas Penggunaan Media Sosial, Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Siswa

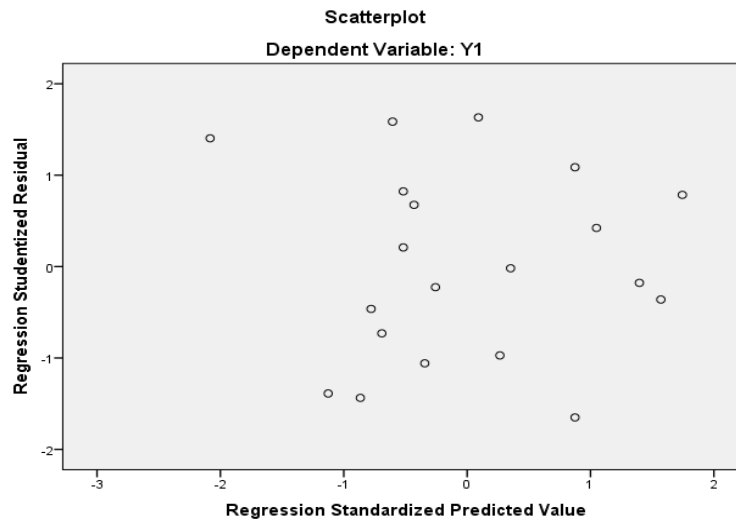
Motivasi_belajar * Media_sosial	Deviation from Linearity	.831
Kedisiplinan_belajar * Media_sosial	Deviation from Linearity	.378

Sumber : Data Olahan Peneliti,2020

a. Uji Heteroskedastisitas

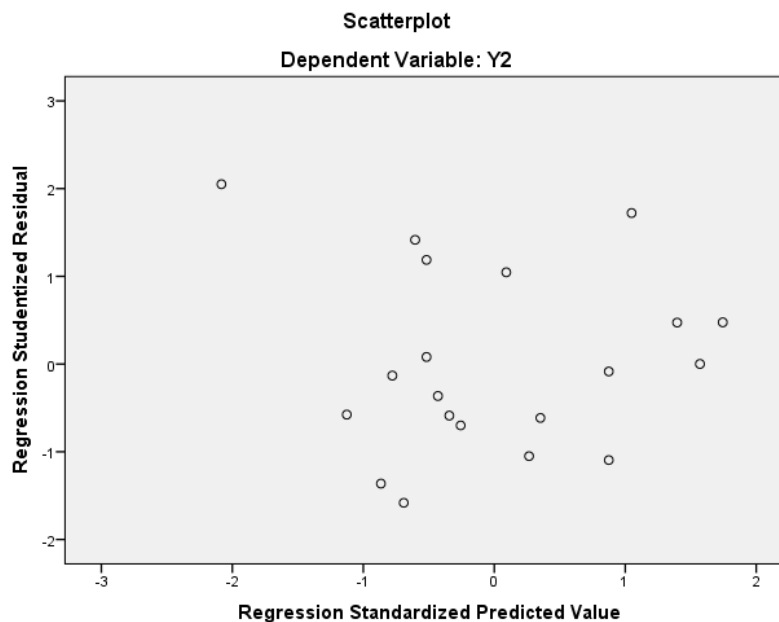
Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat agar tidak adanya

gejala heteroskedastisitas. Jika *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Scatterplot*, yaitu dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya.



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

Dari grafik *scatterplot* di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak (random) baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y_1 dan tidak berpola. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hitungan *SPSS* bisa dilihat pada *Lampiran 7 Uji Heteroskedastisitas* (Halaman 88).



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020



3. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Sederhana

Uji t digunakan untuk menguji signifikan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu yang dilaksanakan melalui pengujian koefisien regresi yang sudah dihasilkan. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Rumus dan ketentuan-ketentuan pengujian t sebagai berikut:

Pengujian hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk membuktikan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$).

Rumus dan ketentuan-ketentuan pengujian t sebagai berikut:

H_{01} : Tidak ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi siswa Kelas VIII SMP Plus Al Falah Rejotangan. Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (tingkat signifikan yang digunakan) artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y1).

H_{a1} : Ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi siswa Kelas VIII SMP Plus Al Falah Rejotangan. Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (tingkat signifikan yang digunakan) artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y1) secara parsial.

H_{02} : Tidak ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan belajar siswa Kelas VIII SMP Plus Al Falah Rejotangan. Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (tingkat signifikan yang digunakan) artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y2).

H_{a2} : Ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan belajar siswa Kelas VIII SMP Plus Al Falah Rejotangan. Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (tingkat signifikan yang digunakan) artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y2) secara parsial.

Tabel 6 Hasil Uji (Uji t)

Coefficients ^a			
		t	Sig
Media sosial	.507	2.848	0,011

a. Dependent Variable: Motivasi belajar

Sumber : Data Olahan Peneliti,2020

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat dijelaskan bahwa semua variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Adapun Pengaruh Media Sosial terhadap Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Plus Al Falah Rejotangan:

Koefisien regresi untuk variabel penggunaan media sosial sebesar 0,507 bertanda positif yang artinya semakin tinggi pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar siswa.

Untuk koefisien parsial penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar diperoleh nilai t_{hitung} (2.848) $> t_{tabel}$ (2,086) dan nilai signifikan $0,011 < 0,05$, maka H_{01} tidak ada pengaruh dan H_{a1} ada pengaruh. Sehingga pada pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat ada Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Siswa Kelas VIII SMP Plus Al Falah Rejotangan.

Tabel 7 Hasil Uji (Uji t)

Coefficients ^a			
		t	Sig
Media sosial	.850	5.169	.000

a. Dependent Variable: kedisiplinan belajar

Sumber : Data Olahan Peneliti,2020



Berdasarkan hasil uji t diatas dapat dijelaskan bahwa semua variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Adapun pengaruh media sosial terhadap kedisiplinan belajar siswa: Koefisien regresi untuk variabel media sosial sebesar 0,850 bertanda positif yang artinya semakin tinggi pengaruh media sosial maka semakin tinggi kedisiplinan belajar siswa. Untuk koefisien parsial media sosial terhadap kedisiplinan belajar siswa diperoleh nilai $t_{hitung} (5,169) > t_{tabel} (2,086)$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 tidak ada pengaruh dan H_a ada pengaruh. Sehingga pada pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Media Sosial terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Plus Al Falah Rejotangan.

V. KESIMPULAN

Media tradisional yang berubah menjadi budaya media yang digital. Keberadaan media sosial telah mengubah bagaimana akses terhadap teknologi digital berjangkauan. Untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan arus globalisasi yang semakin hebat sehingga banyak persaingan dalam berbagai hal yang menuntut peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) terutama untuk menciptakan SDM yang berkualitas dan berprestasi serta kecemasan bahwa kecenderungan menggunakan media sosial dapat memberi pengaruh positif atau negatif terhadap motivasi dan kedisiplinan belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh signifikan terhadap minat belajar dan kedisiplinan belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi untuk variabel media sosial sebesar 0,507 tanda positif yang berarti bahwa semakin tinggi pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar dan, koefisien regresi untuk variable media sosial sebesar 0,850 tanda positif yang berarti bahwa semakin tinggi pengaruh media sosial terhadap kedisiplinan belajar siswa. Untuk koefisien parsial penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar, $t_{hitung} (2,848) > t_{tabel} (2,086)$ dan nilai signifikan $0,011 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan koefisien parsial penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan belajar siswa, $t_{hitung} (5,169) > t_{tabel} (2,086)$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima untuk Jadi pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Plus Al Falah Rejotangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Rangga. 2015. “Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Komunitas Fotografi Pekanbaru.” *Jom Fisip* 2(2):1–14.
- Ayuwardani, Rizky Primadita And Isroah Isroah. 2018. “Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (Studi Empiris Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015).” *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 7(1):143–58.
- Endri Kusumaratih. 2017. *Renik Media Sosial*. Hadila.
- Erfandi. 2008. “Pengelolaan Posyandu Lansia.”
- Hurlock. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Jakarta: Erlangga Press.
- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Jakarta: Pt Bumi Aksara.



Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan Remaja*. Bandung: Bandung: Rosdakarya.

Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum Dan Pembelajaran, Teori Dan Praktek Pengembangan Kurikulum Ktsp*. Jakarta: Jakarta: Kencana.

Sugiono. 2016. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

ISSN : 2459-993X

JOEICT(Jurnal of Education and Information Communication Technology)
Volume 04, Nomor 02, Desember 2020: 1 – 12

